

ABSTRAK

Indonesia dinobatkan sebagai negara paling dermawan menurut *Charities Aid Foundation* pada tahun 2023. Meskipun potensi infaq sangat besar, partisipasi masyarakat dalam berinfaq online masih belum optimal. Dengan data dari Laporan Pengumpulan Zakat Nasional (LPZN) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang pada tahun 2023 pengumpulan dana infaq menurun sebanyak 29% dari tahun sebelumnya. Kota Semarang, yang mayoritas penduduknya merupakan generasi Z dan milenial, memiliki potensi besar dalam pengembangan infaq berbasis digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berinfaq online di kalangan generasi Z di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik biner dan pengujian data menggunakan software SPSS Statistics 26. Sampel pada penelitian ini yaitu penduduk muslim Generasi Z Kota Semarang sebanyak 100 orang dan metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* kepada responden yang sesuai kriteria penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *attitude*, *norma subjektif*, *perceived behavioral control*, *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap intensi berinfaq online. Secara parsial, variabel *attitude*, *norma subjektif*, *perceived ease of use*, dan *perceived usefulness* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berinfaq online. Sementara itu, variabel *perceived behavioral control* dan *religiusitas* tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci : Infaq Online, Generasi Z, TAM, TPB, *Religiusitas*